

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengetahuan**

#### **1. Pengertian pengetahuan**

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang telah melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Menurut (Notoatmodjo, 2012), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014), pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi beberapa faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang.

#### **2. Cara memperoleh pengetahuan**

Cara memperoleh pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2012), adalah sebagai berikut:

a. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Pada waktu itu bila seseorang menghadapi persoalan atau masalah, upaya yang dilakukan hanya dengan coba-coba saja. Cara coba-

coba dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Kemungkinan kedua ini juga gagal, maka dicoba kemungkinan selanjutnya, sampai kemungkinan tersebut berhasil.

b. Secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Adapun pepatah mengatakan “Pengalaman adalah guru terbaik”, ini mengandung maksud bahwa pengalaman merupakan sumber pengalaman untuk memperoleh pengetahuan.

d. Cara kekuasaan dan otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang, penalaran, dan tradisi-tradisi itu yang dilakukan baik atau tidak. Pengetahuan diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas, yakni orang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmuwan.

e. Cara akal sehat (*common sense*)

Sejalan perkembangan kebudayaan umat kebudayaan manusia cara berpikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan. Pemberian hadiah dan hukuman merupakan cara yang masih dianut banyak orang untuk mendisiplinkan anak dalam

konteks Pendidikan.

f. Kebenaran menerima wahyu

Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak.

g. Kebenaran secara intuitif

Kebenaran ini diperoleh manusia secara cepat melalui proses di luar kesadaran tanpa melalui proses penalaran atau berpikir.

h. Metode penelitian

Cara modern dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis, dan ilmiah.

### 3. Tingkat pengetahuan

Menurut (Kholid, 2012), terdapat enam tingkat pengetahuan, yaitu:

a. Tahu (*knowledge*)

Tahu adalah mengingat kembali memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Tahu diartikan menunjukkan keberhasilan mengumpulkan keterangan apa adanya. Termasuk dalam kategori ini adalah kemampuan mengenali atau mengingat kembali hal-hal atau keterangan yang berhasil dihimpun atau dikenali (*recall of facts*).

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar. Pemahaman diartikan dicapainya pengertian (*understanding*) tentang hal yang sudah kita kenali.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi adalah suatu kemampuan untuk mempraktikkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi real (sebenarnya). Aplikasi dapat diartikan sebagai aplikasi

atau penggunaan rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam kontak atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan atau menjelaskan suatu objek atau materi tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih adakaitannya satu dengan yang lainnya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan menghubungkan bagian bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan ata lain, sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun, dapat merencanakan, meringkas, menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materiatau objek. Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk membandingkan hal-hal yang serupa atau setara lainnya, sehingga diperoleh kesan yang lengkap dan menyeluruh tentang hal yang sedang dinilainya (Notoatmodjo, 2012).

#### **4. Faktor-faktor mempengaruhi pengetahuan**

Menurut (Notoatmodjo 2012), faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi:

a. Faktor internal

1) Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Notoatmodjo 2012). Semakin banyak informasi yang masuk maka

semakin banyak pula pengetahuan yang didapat mengenai kesehatan.

## 2) Umur

Umur seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan dalam hal pemahaman terhadap informasi yang ada dan dengan semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik, pengetahuan juga bertambah menjadi matang (Lukman, 2008). Umur manusia dapat dibagi menjadi beberapa rentang atau kelompok dimana masing-masing kelompok menggambarkan tahap pertumbuhan manusia tersebut, pembagian kelompok umur menurut Muchammad dan Juniati (2017), yaitu :

- a) Masa balita : 0-5 tahun
- b) Masa kanak-kanak : 6-11 tahun
- c) Masa remaja awal : 12-16 tahun
- d) Masa remaja akhir : 17-25 tahun
- e) Masa dewasa awal : 26-35 tahun
- f) Masa dewasa akhir : 36-45 tahun
- g) Masa lansia awal : 46-55 tahun
- h) Masa lansia akhir : 56-65 tahun
- i) Masa manula : 65 tahun keatas

## b. Faktor eksternal

### 1) Sosial, budaya dan ekonomi Tradisi atau budaya

Seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu

sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan (Notoatmojo, 2012)

## 2) Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan memperoleh pengetahuan yang baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik (Notoatmodjo,2012).

## **5. Kategori tingkat pengetahuan**

Menurut Arikunto (2010) dalam Arini (2018), pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a. Tingkat pengetahuan baik : nilai 76-100
- b. Tingkat pengetahuan cukup : nilai 56 -75
- c. Tingkat pengetahuan kurang : nilai <59

## **B. Kesehatan Gigi dan Mulut**

### **1. Pengertian kesehatan gigi dan mulut**

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi,

gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

## **2. Cara memelihara kesehatan gigi dan mulut**

Cara memelihara gigi dan mulut menurut Erwana (2013), adalah sebagai berikut :

### **a. Bersihkan gigi secara teratur**

Gigi dibersihkan supaya tidak ada plak yang terbentuk menjadi tempat tinggal bakteri pembentuk lubang gigi. Membersihkan gigi secara teratur juga harus membersihkan gigi dengan tepat karena jika menggosok gigi teratur tetapi tidak tepat jadi yang dilakukan akan percuma.

### **b. Bersihkan mulut secara menyeluruh**

Menyikat gigi sebenarnya hanya membersihkan 25% dari keseluruhan bagian gigi, jadi masih ada beberapa bakteri yang tertinggal. Gunakanlah alat bantu untuk membersihkan secara menyeluruh seperti benang gigi (*dental floss*), pembersih lidah dan obat kumur.

### **c. Kurangi makanan manis**

Makanan manis dapat menjadi sumber makanan bagi bakteri pembentukan lubang gigi. Mengurangi sumber tenaga, berarti bisa mengurangi aktivitas bakteri dalam proses perlubangan. Minimal bisa dengan cara berkumur setelah makan manis dengan air bening.

### **d. Rutin kontrol ke dokter gigi**

Memeriksa kesehatan gigi secara teratur ke dokter gigi maka waktu yang diperlukan untuk bakteri melakukan aksinya dapat dihentikan dengan mengontrol kesehatan gigi setiap enam bulan sekali.

### **3. Faktor-faktor mempengaruhi terjadinya masalah pada gigi dan mulut**

#### **a. Plak**

Plak merupakan lapisan tipis, tidak berwarna dan tidak dapat dilihat oleh mata, mengandung bakteri, melekat pada permukaan gigi dan selalu terbentuk di dalam mulut. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan plak sama dengan faktor faktor yang mempengaruhi kuman. Kuman membutuhkan tempat yang aman, waktu untuk berkembang biak dan makanan untuk hidup (Setianingsih, 2021).

#### **b. Debris**

Debris merupakan sisa-sisa makanan yang tertinggal dan melekat pada permukaan gigi. Jadi, debris indeks adalah hasil dari jumlah penilaian yang telah didapatkan setelah dilakukannya pemeriksaan (Setianingsih 2021).

#### **c. Karang gigi**

Karang gigi adalah plak yang terklasifikasi terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi, calculus mempunyai permukaan kasar dapat mempererat perlekatan plak dan kuman selain itu calculus yang kasar dapat menyebabkan kerusakan-kerusakan dan luka pada gusi sehingga mengakibatkan pendarahan bila gusi tergesek pada calculus, pendarahan ini mudah dilihat pada gerakan atau gesekan tertentu seperti menyikat gigi, makan, dan berbicara (Setianingsih 2021).

### **4. Akibat tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut**

#### **a. Bau mulut**

Bau mulut (*halitosis*) adalah keadaan yang tidak menyenangkan, apabila pada saat berbicara dengan orang lain yang merupakan salah satu penyebab dari sisa- sisa makanan yang membusuk di mulut karena lupa menyikat gigi (Tarigan,2010).

#### b. Karang gigi

Karang gigi merupakan suatu masa yang mengalami klasifikasi yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi dan objek solid lainnya di dalam mulut, misalnya restorasi gigi geligi dan gigi tiruan. *Calculus* adalah plak terklasifikasi (Setianingsih, 2021).

#### c. Gusi berdarah

Penyebab dari gusi berdarah karena kebersihan gigi yang kurang baik, sehingga terbentuk plak pada permukaan gigi dan gusi. Kuman-kuman pada plak menghasilkan racun yang dapat merangsang gusi sehingga terjadi radang gusi menjadi mudah berdarah (Tarigan, 2013).

#### d. Gigi berlubang

Gigi berlubang atau karies gigi adalah hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat), sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk terjadinya (Setianingsih, 2021).

### **C. Rokok**

#### **1. Pengertian rokok**

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang 70 hingga 120 mm (bervariasi) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah (Fajar, 2011).

#### **2. Pengertian merokok**

Merokok adalah lambang kedewasaan, percaya diri dan gengsi, obat penghilang kebosanan dan stres. Selain itu karena adanya rasa ingin tahu,

mendapatkan rokok masih sangat mudah, terpengaruh teman dan lingkungan,serta kurangnya rasa peduli terhadap risiko bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan (DinKes, 2015).

### **3. Pengertian perokok**

Menurut (Wiarso *dalam* Sitepu, 2019), perokok berasal dari berbagai kelas, sosial, status, serta kelompok yang berbeda, hal ini disebabkan karena rokok dapat diperoleh dengan mudah. Perokok dibagi menjadi dua yaitu perokok aktif dan perokok pasif. Perokok aktif adalah orang yang merokok secara langsung menghisap rokok, sedangkan perokok pasif adalah orang yang tidak secara langsung menghisap rokok tetapi menghisap asap rokok yang dikeluarkan dari mulut orang yang sedang merokok.

### **4. Kandungan rokok**

Menurut (Rocha 2019) setiap rokok mengandung lebih dari 4.000 jenis bahan kimia, dan 400 dari bahan-bahan tersebut dapat bersifat racun dalam tubuh manusia, sedangkan 40 dari bahan tersebut bisa menyebabkan kanker. Beberapa zat berbahaya di dalam rokok yaitu sebagai berikut:

#### **a. Nikotin**

Nikotin merupakan zat yang dapat menyebabkan ketergantungan pada seorang perokok. Nikotin termasuk salah satu jenis obat perangsang yang dapat merusak jantung dan sirkulasi darah, serta nikotin membuat pemakainya kecanduan. Nikotin menstimulasi otak untuk terus menambah jumlah nikotin yang dibutuhkan. Setiap batang rokok rata-rata mengandung 0,1 - 0,2 mg nikotin.

#### **b. Tar**

Tar merupakan zat lain yang juga terdapat dalam rokok dan digunakan untuk

melapisi jalan atau aspal. Tar mengandung bahan kimia yang beracun yang dapat merusak sel paru-paru dan menyebabkan kanker. Tar bukan zat tunggal, namun terdiri atas ratusan bahan kimia gelap dan lengket

c. Karbon monoksida

Salah satu zat berbahaya yang terkandung dalam rokok yaitu karbon monoksida. Gas berbahaya pada asap rokok ini seperti yang ditemukan pada asap pembuangan mobil. Karbon monoksida menggantikan sekitar 15% jumlah oksigen yang biasanya dibawa oleh sel darah merah, sehingga menyebabkan suplay oksigen ke jantung seorang perokok menjadi berkurang. Karbon monoksida juga dapat merusak lapisan pembuluh darah dan menaikkan kadar lemak pada dinding pembuluh darah. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya penyumbatan pada pembuluh darah.

d. *Formic acid*

Zat ini sangat tajam, memiliki bau yang menusuk dan dapat menyebabkan lepuh. Bertambahnya zat tersebut dalam peredaran darah dapat menyebabkan pernapasan menjadi cepat.

e. *Amonia*

Amonia merupakan gas yang tidak berwarna yang terdiri dari nitrogen dan hydrogen. Zat ini sangat tajam baunya. *Amonia* sangat mudah memasuki sel-sel tubuh. Saking kerasnya racun yang terdapat dalam zat ini, sehingga jika disuntikkan sedikit saja ke dalam tubuh bisa menyebabkan orang pingsan.

f. *Arsenic*

Sejenis unsur kimia yang digunakan untuk membunuh serangga terdiri dari unsur - unsur berikut:

1) *Nitrogen okside*, yaitu unsur kimia yang dapat mengganggu saluran pernafasan, bahkan merangsang terjadinya kerusakan dan perubahan kulit tubuh.

2) *Amonium karbonat*, yakni zat yang bisa membentuk plak kuning pada permukaan lidah, serta mengganggu indera perasa yang terdapat pada lidah.

g. Metanol

Metanol adalah sejenis cairan ringan yang mudah menguap dan terbakar. Meminum atau menghisap metanol dapat mengakibatkan kebutaan, bahkan kematian.

## 5. Akibat merokok bagi kesehatan gigi

Rongga mulut merupakan jalan masuk utama untuk makanan, minuman, dan bahan-bahan lain, misalnya rokok. Kandungan rokok berupa tar, nikotin, karbon monoksida, ammonia, dan derivat-derivat lainnya dapat mengiritasi rongga mulut saat dikonsumsi karena adanya pembakaran. Kebiasaan merokok merupakan salah satu pencetus timbulnya gangguan serta penyakit rongga mulut, antara lain dapat mengakibatkan gigi berubah warna, penebalan mukosa, gingivitis bahkan penyakit kanker mulut. Selain itu merokok juga dapat menimbulkan pewarnaan noda pada gigi dan lidah dengan merokok bisa menyebabkan timbulnya noda atau biasa disebut stain, noda ini biasanya berwarna kekuning-kuningan atau coklat kehitam-hitaman dan tidak mudah dihilangkan dengan menggunakan sikat gigi (Septa, 2017).

a. Timbulnya bau mulut (*halitosis*)

Bau mulut ini tidak dapat diatasi dengan menyikat gigi atau menggunakan obat kumur. Selain itu merokok juga dapat menimbulkan kelainan-kelainan rongga mulut misalnya pada lidah, penebalan menyeluruh bagian epitel mulut, mukosa

mulut dan langit-langit yang berupa stomatitis nikotina dan infeksi jamur. Kanker di dalam rongga mulut biasanya dimulai dengan adanya iritasi dari produk-produk rokok yang dibakar dan diisap. Iritasi ini menimbulkan lesi putih yang tidak sakit (Setianingsih, 2021).

b. Perubahan aliran darah

Mengakibatkan penurunan air ludah (saliva) yang berada di dalam rongga mulut, ketika air ludah mengalami penurunan otomatis mulut cenderung kering. Jika air ludah mengalami penurunan fungsi perlindungannya, maka bakteri akan berkembang biak dengan cepat dan menghasilkan asam yang melarutkan email gigi, sehingga mulailah terbentuk lubang gigi (Pramesta, 2014).

c. Plak

Menurut (Sumerti *dalam* Setianingsih, 2021), tar yang mengendap di permukaan gigi menyebabkan permukaan gigi menjadi kasar sehingga terbentuknya plak gigi menjadi lebih cepat.

d. Karang gigi

Menurut (Sumerti *dalam* Setianingsih, 2021), plak yang menumpuk pada gigi perokok, jika tidak dilakukan pengendalian plak, maka timbunan bakteri di dalam plak mengalami pertambahan massa, kemudian berlanjut dengan pengerasan yang disebut dengan karang gigi.

e. Gingivitis

Menurut (Sumerti *dalam* Setianingsih, 2021), jumlah karang gigi pada perokok cenderung lebih banyak dari pada bukan perokok. Karang gigi yang tidak dibersihkan dapat menimbulkan berbagai keluhan seperti gusi berdarah atau gingivitis.

f. Karies gigi

Menurut (Sumerti *dalam* Setianingsih, 2021), asap panas yang dihasilkan dari hisapan rokok dapat mempengaruhi aliran pembuluh darah pada gusi. Perubahan aliran darah ini mengakibatkan penurunan air ludah yang berada di dalam rongga mulut, ketika air ludah mengalami penurunan otomatis mulut cenderung kering. Keadaan mulut yang kering mengakibatkan bakteri dalam mulut berkembang biak dengan cepat dan menghasilkan asam yang akan melarutkan email gigi, sehingga mulai terbentuk karies gigi.

#### **D. Pengertian Remaja**

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Remaja sudah tidak dapat lagi dikatakan sebagai anak-anak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Masa remaja merupakan masa peralihan perkembangan antara masa anak-anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Masa remaja berlangsung dari usia 10-24 tahun (BKKBN, 2021).

Masa remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia yang sering disebut sebagai masa pubertas yaitu masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa pada tahap ini remaja akan mengalami suatu perubahan fisik, emosional, dan sosial sebagai ciri dalam masa pubertas yang ditandai dengan gingiva mengalami pembengkakan yang merata, berwarna merah kebiruan, dan oral hygiene jelek bagi usia remaja. Masa pubertas adalah fase dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk seksual menjadi makhluk seksual. Tahap ini disertai dengan perubahan-perubahan dalam pertumbuhan somatis dan perspektif. Masa ini disebut sebagai masa yang sulit karena anak

memasuki tahap baru dalam kehidupannya. Masa pubertas insiden gingivitis mencapai puncaknya (BKKBN, 2021).

### **E. Perkembangan Masa Remaja**

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 17-25 tahun, menurut peraturan Menteri kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 17-25 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN). Masa remaja akhir atau dewasa muda (usia 17-25 tahun) Pada masa remaja akhir fisik anak telah sepenuhnya berkembang. Dalam masa ini perubahan lebih banyak terjadi dalam dirinya, anak mulai bisa mengendalikan dorongan emosional yang muncul, merencanakan masa depan, dan memikirkan konsekuensi yang akan ia hadapi jika melakukan perbuatan yang tidak baik, pada masa ini juga mulai memahami apa yang diinginkannya dan bisa mengatur diri sendiri, tanpa mengikuti kehendak orang lain. Kestabilan emosi dan kemandirian ini umumnya didapatkan oleh anak pada masa remaja akhir.